

Pembinaan Musik Gerejawi dan Liturgi Se-Klasis Flores Barat

Dersy Rejoice Taneo¹, Meyrlin Saefatu², Elidat Benyamin Suan^{3*},
Rudi Faggidae⁴

^{1, 2, 3, 4} Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Indonesia

* elidatbenyamin@gmail.com

Received 29-07-2022

Revised 02-08-2022

Accepted 03-08-2022

ABSTRAK

Gereja di Klasis Flores Barat menjadi sasaran kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Berdasarkan survey, didapatkan permasalahan yaitu pemusik dan kantoria belum tepat dalam mengiringi dan memandu jemaat sebagaimana musik yang seharusnya dibunyikan dan lagu yang seharusnya dinyanyikan. Kegiatan ini bertujuan untuk memperbaiki kekeliruan bermusik dan bernyanyi dalam liturgi dan memberikan pengetahuan kepada peserta untuk dapat mengiringi dan memandu lagu dan menjalankan liturgi dengan benar. Kegiatan ini dilaksanakan dari tanggal 28 Mei sampai dengan 31 Mei 2022 dan dihadiri oleh 37 orang peserta, yang dilaksanakan dengan ceramah, demonstrasi, diskusi, dan tanya jawab. Kegiatan tersebut terselenggara dengan lancar dan diharapkan agar peserta mampu mempraktikkan musik gerejawi dengan benar. Kegiatan pengabdian seperti ini dapat dilakukan dengan sasaran gereja yang membutuhkan pelatihan mengenai Pembinaan Musik Gerejawi dan Liturgi sehingga dapat memfasilitasi Pemusik dan Kantoria serta para petugas liturgi (presbiter) dalam melaksanakan tugas sepanjang kebaktian minggu.

Kata kunci: Musik Gereja, Pemusik, Kantoria, Liturgi.

ABSTRACT

The church in West Flores Clasis was subjected to Community Service activities. Based on the survey, it was found that the organization and kantoria were not right in accompanying and guiding the congregation as the music that should be sounded and the songs that should be sung. This activity aims to correct the mistakes of music and singing in the liturgy and provide knowledge to participants to be able to accompany and guide songs and run the liturgy correctly. This activity was held from May 28 to May 31, 2022 and was attended by 37 participants, which was carried out with lectures, demonstrations, discussion, and Q&A. The activity was carried out smoothly and it was hoped that participants would be able to practice ecclesiastical music correctly. This kind of service activity can be carried out with the target of the church requiring training on Ecclesiastical and Liturgical Music Development so as to facilitate the Pemusikers and Procurators and liturgical officers (presbyters) in carrying out duties throughout the Sunday service.

Keywords : Church Music, Musician, Kantoria, Liturgy

PENDAHULUAN

Musik sangat berperan penting dalam kehidupan. Hal ini karena musik senantiasa berkembang dan menjadi bagian dalam peradaban manusia. Dalam kekristenan, musik merupakan elemen yang tidak terlepas dalam ibadah dan penyembahan kepada Tuhan. Dalam penyembahan tersebut, musik dalam bentuk

nyanyian dan juga *instrument* merupakan bagian dari tata ibadah dalam kebaktian. Hal inilah yang melatarbelakangi mengapa kekristenan disebut sebagai agama yang bernyanyi dan jemaat Kristen adalah jemaat yang bernyanyi, (Sirait, 2021b). Selain itu, musik dan nyanyian bagi orang Kristen merupakan bentuk ungkapan iman (Windoe, 2016).

Musik merupakan bentuk pengungkapan dan penghayatan apa yang ada dalam hati manusia kemudian dituangkan dalam bentuk bunyi dengan melodi serta ritme yang teratur sehingga menghasilkan harmoni yang indah, (Widhyatama, 2012). Kata musik berasal dari Bahasa Yunani, yaitu μουσική (*mousikê*). Kata ini kemudian disadur ke dalam Bahasa Indonesia yaitu music, (Wisnawa, 2020). Kata ini memiliki beberapa makna, yaitu : 1) ilmu pengetahuan tentang bagaimana menyatukan antara vokal dan alat musik 2) kolaborasi dari nada atau suara 3) kecakapan untuk menikmati musik, (Junias C. P et al., 2021).

Dalam kitab Kejadian 4:21, Yubal merupakan orang yang menemukan dan memainkan alat musik pertama. Selanjutnya, saat Daud memerintah, alat musik hanya bisa dilakukan oleh seseorang yang mahir dalam bermusik. Dalam 1 Samuel 18:7, para perempuan bernyanyi sambil menari dengan menggunakan iringan rebana dan lira guna merayakan keberhasilan Daud. Musik kemudian terus berkembang saat dibangunnya bait Allah pada masa pemerintahan Salomo sehingga membuat ibadah menjadi lebih imresif, (Sirait, 2021a)

Gereja berperan penting dalam perkembangan musik dalam bentuk nyanyian, lagu ataupun tampilannya. Perkembangan tersebut ditilik dari corak musik gereja yang berkembang, baik itu dari lagu maupun instrument yang ditampilkan. Hal ini tentunya mengakibatkan adanya perkembangan pandangan tentang musik gereja saat ini, yaitu apakah musik yang disajikan dapat membawa jemaat masuk ke dalam hadirat Allah ataukah hanya semacam konser atau pertunjukan musik saja, (Pranesta, 2017). Musik gereja yang pertama adalah berbentuk instrumental, yang mana merupakan instrument musik untuk mendukung jalannya sebuah ibadah yang dapat berfungsi untuk mengiring nyanyian jemaat dan liturgis, (Ulam, 2019).

Dalam ibadah, peran Kantoria sangatlah penting. *Cantorship* merupakan kecakapan dalam memimpin nyanyian jemaat (dalam kelompok kecil, besar, tua dan muda, entah itu mulai dari kebaktian anak sampai lansia) dalam ibadah. Seseorang yang cakap dalam hal ini disebut Kantoria (Komisi Liturgi dan Musik Sinode GKI, 2012). Seorang Kantoria, harus menyesuaikan nyanyian dengan musik. Dia harus dapat membedakan cara bernyanyi klasik dan cara bernyanyi kontemporer, mengetahui tanda-tanda baca dan ketepatan nada serta notasi lagu yang ada dalam liturgi yang harus dinyanyikan dengan benar.

Gereja-gereja se-Klasis Flores Barat dalam pelayanan liturgi dan musik, sudah memiliki pemusik dan kantoria yang mengatur nyanyian jemaat, baik itu saat kebaktian minggu, ataupun ibadah lainnya, pemusik dan kantoria. Kondisi di lapangan

yang ditemukan oleh tim pengabdian masyarakat bahwa pemusik dan kantoria belum tepat dalam mengiringi dan memandu jemaat sebagaimana musik yang seharusnya dibunyikan dan lagu yang seharusnya dinyanyikan. Ada pemilihan *style music* yang digunakan pemusik tidak sesuai dengan jenis nyanyian. Ada juga tempo, intro, *ending* lagu bahkan menggunakan struktur melodi yang kurang tepat dimainkan oleh pemusik saat mengiring nyanyian jemaat. Demikian juga dengan kantoria, yang mana masih bernyanyi dengan ketukan lagu yang salah, dengan notasi yang tidak tepat dan tidak mengikuti tanda-tanda baca lagu. Hal ini mungkin juga disebabkan oleh karena pengetahuan, keterampilan pemusik dan kantoria yang masih kurang tentang bagaimana seharusnya mengiringi dan memandu nyanyian jemaat dalam liturgi dengan baik dan benar. Apabila ini terus ada dalam pelayanan musik gereja di Gereja-gereja se – Klasis Flores Barat, maka sudah tentu musik dan nyanyian jemaat tidak dapat membawa jemaat merasakan kehadiran atas karya Allah dan membuat jemaat merasakan pengalaman iman bersama dalam beribadah. Hal ini karena nyanyian, pujian dan bernyanyi adalah bentuk ucapan syukur jemaat karena karya penyelamatan Allah, (Netti, 2014)

Dengan demikian dari segi musikalitas, seorang pemain musik gereja dan kantoria haruslah memiliki dasar pengetahuan, penguasaan atau keterampilan tentang mengiring musik gereja dan memandu nyanyian jemaat secara benar untuk dimainkan serta dinyanyikan dalam ibadah jemaat di Gereja-gereja se – Klasis Flores Barat. Oleh karena itu, kegiatan PkM ini bertujuan untuk membantu peserta memahami pentingnya pelayanan musik gereja bagi pertumbuhan iman jemaat, memahami cara mengiring nyanyian jemaat dengan benar, memahami cara memandu lagu dengan baik dan benar, serta memahami pelaksanaan liturgi ibadah yang benar.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilakukan di salah satu mata jemaat Klasis Flores Barat yaitu di Gereja Ebenhaezer Bajawa. Kegiatan ini dilaksanakan terhitung dari tanggal 28 Mei sampai 31 Mei 2022 yang dihadiri oleh Pemusik, Pemusik pemula, Kantoria dan petugas liturgi. sebanyak 37 orang. Kegiatan tersebut berlangsung dengan memakai metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan demonstrasi. Adapun alur pelaksanaan adalah sebagai berikut:

1. Tahap pertama, Tim PkM melakukan survey melalui proses wawancara via telepon dengan Ketua Klasis Flores Barat. Survey tersebut meliputi survey kebutuhan yang dibutuhkan oleh jemaat di sana. Dalam tahapan ini dibicarakan mengenai bentuk kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang akan dilaksanakan, waktu dan tempat pelaksanaan serta jumlah peserta Pengabdian kepada Masyarakat.
2. Tahap kedua, tim PkM melakukan Seminar tentang “Pembinaan Musik Gerejawi dan Liturgi Se-Klasis Flores Barat”. Seminar ini dilakukan sebagai langkah awal untuk membuka pemahaman peserta kegiatan sebelum memasuki tahapan praktek atau pendampingan.
3. Tahap ketiga, tim PkM melakukan pendampingan dalam kelas music dan pemandu lagu. Dalam tahapan ini, peserta diberikan kesempatan untuk mempraktekan cara bermusik

yang biasa dilakukan untuk memandu ibadah jemaat yang kemudian dibimbing dan didampingi langsung oleh pelatih musik dari tim PkM. Selain praktek musik, peserta pemandu lagu juga diberikan kesempatan untuk melakukan praktek memandu nyanyian jemaat dengan didampingi dan dibimbing langsung oleh pelatih dari tim PkM.

4. Tahap keempat, tim PkM melakukan evaluasi dengan menyampaikan kemampuan yang dimiliki pemusik dan pemandu lagu serta keterampilan apa saja yang perlu diperhatikan dalam memandu nyanyian jemaat.

HASIL KEGIATAN

Seminar Pengantar Musik Gerejawi

Tim PkM yang berjumlah empat orang dan satu orang yang akan memonitoring kegiatan sampai di lokasi kegiatan. Tim diterima oleh pihak Klasis dan Gereja dengan pengalungan selendang adat. Tujuannya adalah sebagai tanda bahwa mereka telah menerima kami, bukan hanya dengan pintu gereja yang terbuka, tetapi mereka menerima kami dengan ketulusan hati.



Gambar 1. Tim diterima di lokasi dan ditandai dengan pengalungan selendang.

Musik gerejawi merupakan perpaduan antara bunyi vokal dan instrumental sehingga menghasilkan bunyi yang mengandung harmoni, melodi dan irama yang utuh agar dapat memengaruhi seseorang yang mendengarkan ataupun memainkan komposisi tersebut. Hal ini bertujuan agar seseorang tersebut dapat menagalami perubahan sikap sehingga ia dapat menyembah Tuhan dan merespon karya agung Allah yang telah menyelamatkan manusia berdosa.

Materi pertama mengenai Pengantar Musik Gerejawi ini menggambarkan secara umum tentang pengertian, tujuan, perlunya Musik Gerejawi dalam ibadah. Selain itu, pemateri juga memberikan beberapa judul lagu beserta notasi dan tanda bacanya kemudian meminta peserta untuk mencoba menyanyikan sesuai dengan yang selama ini dinyanyikan dalam kebaktian. Tujuan materi ini adalah Peserta (pemusik, dan kantor) dapat mengerti dan memahami tentang pentingnya pelayanan Musik Gereja bagi pertumbuhan iman jemaat. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, dan

tanya jawab. Peserta memiliki antusias yang besar terhadap kegiatan ini. Hal ini dapat terlihat dari beberapa peserta yang mengajukan pertanyaan maupun pernyataan.



Gambar 2. Penyampaian Materi Pengantar Musik Gereja oleh Pemateri

Kelas Pemusik dan Kantoria

Dalam sesi ini, pemateri memberikan semacam evaluasi terhadap materi pertama yang telah disampaikan. Pemateri memperbaiki cara bermain musik dan cara bernyanyi yang keliru karena tidak sesuai dengan notasi dan tanda baca notasi yang ada. Pada bagian ini, para Pemusik dan kantoria berlatih cara bermain musik dan memandu lagu sesuai dengan notasi, tanda baca notasi, *style* dan *genre* yang benar didampingi oleh pemateri. Metode yang adalah demonstrasi. Hal ini terlihat dari praktik yang dilakukan oleh Pemusik dan Kantoria. Tujuannya sesi ini adalah Peserta memahami cara mengiringi nyanyian jemaat dan memandu lagu dengan baik dan benar.



Gambar 3. Kelas Pemusik dan Kantoria

Pembinaan Liturgi

Istilah Liturgi berasal dari kata Yunani, *Leitourgia*. *Leitourgia* terdiri atas dua kata yaitu *ergon* (melayani dan atau bekerja) dan juga *Laos* (persekutuan umat, bangsa, dan masyarakat) (Tim Liturgi GKI Kota Wisata, 2018). Ibadah dikatakan bermakna “liturgis” mengandung makna bahwa kegiatan ibadah harus melibatkan semua umat secara aktif dalam menaikan ibadah secara bersama-sama. Dalam kegiatan pengabdian ini, para petugas liturgi (presbiter) diberikan pemahaman bahwa liturgu yang dipersiapkan dengan baik dapat membawa seseorang masuk ke dalam hadirat Allah dan merasakan kehadiran-Nya. Untuk itu, para Pemusik, kantorla dan petugas liturgi perlu bekerja sama dengan baik untuk mengantar umat agar dapat merasakan kehadiran Allah. Tujuan materi ini adalah Para Presbiter dapat menjalankan tiap unsur liturgi dengan baik dan benar.



Gambar 4. Penyampaian materi Pembinaan Liturgi

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai “Pembinaan Musik Gerejawi dan Liturgi” telah terlaksana dan mendapatkan antusias baik dari para Peserta maupun Ketua Majelis Jemaat. Kegiatan pengabdian seperti ini dapat dilakukan dengan sasaran gereja yang membutuhkan pelatihan mengenai Pembinaan Musik Gerejawi dan Liturgi sehingga dapat memfasilitasi Pemusik dan Kantorla serta para petugas liturgi (presbiter) dalam melaksanakan tugas sepanjang kebaktian minggu. Hal ini karena dengan bermain musik dengan benar dan bernyanyi dengan baik maka kita dapat menemukan interpretasi lagu yang dinyanyikan serta dengan menjalankan liturgi dengan benar maka kita dapat merasakan kehadiran Allah di tengah ibadah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diberikan kepada Ketua Majelis Klasik Flores Barat, Ketua Majelis dan Majelis Jemaat Harian GMIT Jemaat Ebenhaezer Bajawa, para peserta kegiatan se-Klasik Flores Barat, serta lembaga mitra atas partisipasi dalam kegiatan ini. Selain itu,

ditujukan kepada Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Kupang serta LP2M IAKN Kupang yang telah memberikan kesempatan untuk Tim melaksanakan kegiatan di maksud.

DAFTAR PUSTAKA

- Junias, C. P, R., Onibala, N. S. S., & Margareta, S. (2021). Musik Menurut Alkitab dan Implikasinya Dalam Ibadah Kristen. *Skenoo. Skenoo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 128–139.
- Komisi Liturgi dan Musik Sinode GKI. (2012). *Musik Dalam Ibadah*. Grafika Kreasindo.
- Netti, A. L. (2014). *Ibadah dan Tata Ibadah dalam Permenungan*. Satya Wacana University Press.
- Pranesta, R. H. (2017). Musik Kontemporer Di Dalam Ibadah Gereja Karismatik (Suatu Kajian Historis-Musikologis). *Shiftkey*, 70–95.
- Sirait, R. A. (2021a). Studi Kritis Pandangan Ulrich Zwingli terhadap Musik dalam Ibadah Gereja. *Tonika*, 4(2), 111–121.
- Sirait, R. A. (2021b). Tujuan dan Fungsi Musik dalam Ibadah Gereja. *Tonika*, 4(1), 11–21.
- Tim Liturgi GKI Kota Wisata. (2018). *Edukasi Liturgi Seri 1*. GKI Kota Wisata Press.
- Ulam, K. (2019). *Makna Musik Gereja terhadap Religius Jemaat Umat Kristiani* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Widhyatama, S. (2012). *Sejarah Musik Dan Apresiasi Seni*. Balai Pustaka.
- Windoe, D. M. (2016). *Studi tentang Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pemusik dan Kantoria dalam Ibadah Minggu di GMT Jemaat Betlehem Oesapa Barat dari Perspektif Musik Gerejawi* [Skripsi]. Satya Wacana University.
- Wisnawa, K. (2020). *Seni Musik Tradisi Nusantara*. Nilacakra.